

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM DIPLOMA TIGA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2024**

**ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA  
PADA TAHAP PERKEMBANGAN REMAJA DENGAN INTERVENSI  
TERAPI *BRAIN GYM***

**Fredi Ardianto<sup>1</sup>, Siti Mardiyah S.Kep., Ns., M.Kep<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga, Universitas  
Kusuma Husada Surakarta

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga, Universitas Kusuma  
Husada Surakarta

Email: [frediardianto200@gmail.com](mailto:frediardianto200@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tahap perkembangan keluarga anak usia pra sekolah (*preschool age*) yaitu anak usia 4-6 tahun. Tugas pada tahap perkembangan ini adalah membantu anak bersosialisasi, mendidik, serta membimbing anak seiring anak pertama mulai berinteraksi dengan orang-orang dan lingkungan sekitar. Tujuan studi kasus ini adalah untuk memperoleh gambaran asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan anak pra sekolah dengan intervensi *brain gym*. Terapi *Brain gym* bertujuan untuk mengoptimalkan kinerja otak kanan dan otak kiri sehingga menjadi seimbang merangsang kerja dan fungsi otak secara optimal,.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah satu keluarga tahap perkembangan anak usia pra sekolah dengan dilakukan terapi *brain gym* di wilayah kerja puskesmas gondangrejo, Karanganyar. Hasil studi setelah dilakukan selama 4x kunjungan dan dilakukan tindakan keperawatan yakni terapi *brain gym* selama 10-15 menit. Untuk hasil pemberian soal pre-test anak berhasil mengerjakan soal sebanyak 6 poin, setelah dilakukan intervensi terapi *brain gym* selama 4 kali kunjungan dan setiap harinya dilakukan 2 kali intervensi anak dapat menjawab soal post-test benar 9 poin soal. Rekomendasi intervensi terapi *brain gym* untuk anak usia pra sekolah usia 4-5 tahun untuk menambah konsentrasi anak dalam belajar.

Kata Kunci: Tahap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah, Defisit Pengetahuan,  
Terapi *BRAIN GYM*.

Daftar Pustaka: 27 (2017-2023)

## PENDAHULUAN

Keluarga merupakan perkumpulan dua orang atau lebih yang dihubungkan oleh ikatan darah, perkawinan atau adopsi dan setiap anggota keluarga selalu berinteraksi satu sama lain dengan tujuan untuk menciptakan dan memelihara budaya bersama, seperti peningkatan fisik, mental, emosional, dan sosial dari setiap anggota keluarga (Andarmoyo 2020).

Data dari Riskesdas pada tahun 2018 menunjukkan perkembangan anak usia 36-59 bulan pada aspek motorik mencapai 97,8% dari target 98,3% (Kemenkes RI, 2018). Di Jawa Tengah angka prevalensi hambatan dalam perkembangan pada anak usia prasekolah

sebesar 33,4% (Kemenkes RI,2018). Data balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan di Kabupaten Karanganyar pada tahun 2018 sebanyak 1.136 balita (Dinkes Karanganyar, 2018).

Menurut Febriyanti *et al.*, (2022) usia pra sekolah yaitu anak usia 4-6 tahun merupakan usia yang tepat untuk mengembangkan potensi yang ada, mengalami tumbuh kembang yang lumayan cepat tetapi dari segi kualitas dan kuantitas perkembangan setiap anak berbeda, pada masa ini anak tidak boleh mengalami kerapuhan atau kelemahan karena akan mengalami hambatan atau masalah pada masa perkembangan selanjutnya.

*Brain Gym* dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak, olahraga teratur atau olah raga dapat meningkatkan sirkulasi darah untuk meningkatkan suplai oksigen ke seluruh tubuh. Selain itu, senam akan meningkatkan aktivitas fisik dan merangsang pertumbuhan otot, perkembangan sel serta otak. Dalam proses bermain olah raga, anak juga akan bersosialisasi dengan temannya, mengenal peraturan yang berlaku dan belajar menaatinya untuk tujuan bersama. Gerakan-gerakan yang ada sengaja dilakukan untuk merangsang otak (Rahmadayanti, Mulya, and Karneli 2023)

Berdasarkan latar belakang penulis tertarik mengaplikasikan

terapi *Brain Gym* dalam menyusun karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Tahap Perkembangan Anak Pra Sekolah”.

## **METODOLOGI STUDI KASUS**

Metodologi penelitian studi kasus adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan menjelaskan dan memahami objek yang diteliti (Wahyuningsih, 2017). Studi kasus ini adalah untuk mendiskripsikan masalah asuhan keperawatan keluarga dengan tahap perkembangan keluarga anak usia pra sekolah.

## **HASIL**

Pengelolaan asuhan keperawatan ini dilakukan selama 4 hari. Berdasarkan tahapan proses keperawatan,

maka langkah pertama yang harus dilakukan pada klien adalah pengkajian. Dalam studi kasus ini pengkajian berfokus pada edukasi tentang terapi Brain Gym.

An. A tinggal bersama keluarga. Keluarga ini merupakan tipe keluarga *Nuclear Family* yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Tn.E mengatakan bahwa kurangnya informasi tentang kesehatan dan belum pernah mendapatkan edukasi maupun penyuluhan kesehatan tentang terapi brain gym. Pada saat dilakukan pengkajian terhadap anak Tn.E mengenai terapi Brain Gym keluarga Tn.E mengatakan bahwa tidak mengetahui tentang apa itu terapi Brain Gym dan mengatakan belum

pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang terapi Brain Gym.

Dari hasil pengkajian tersebut didapat prioritas masalah keperawatan pada An. A yaitu : Kesiapan peningkatan proses keluarga (D.0123) dengan skoring 4 2/3 didapatkan sifat masalah (3), kemungkinan masalah dapat diubah (1), potensi masalah dapat dicegah (2), menonjolnya masalah (2).

Berdasarkan data diagnosis yang muncul, penulis mengambil salah satu intervensi berupa terapi Brain Gym untuk melatih konsentrasi pada anak prasekolah. Tindakan non farmakologi terapi Brain Gym ini sebagai intervensi keperawatan mandiri. Brain

Gym merupakan latihan yang dirancang untuk membantu otak bekerja lebih baik dalam proses pembelajaran. Latihan-latihan ini didasarkan pada gagasan bahwa latihan fisik sederhana meningkatkan aliran darah ke otak dan dapat membantu meningkatkan konsentrasi dengan menjaga otak tetap terjaga.

Intervensi keperawatan menggunakan 5 perawatan kesehatan keluarga antara lain keluarga mampu mengenal masalah mengenai perkembangan anak, keluarga mampu merawat anggota keluarga yang sakit, mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan masalah kesehatan keluarga,

memodifikasi lingkungan untuk menjamin kesehatan keluarga dan yang terakhir yaitu keluarga dapat memanfaatkan fasilitas kesehatan seperti puskesmas maupun rumah sakit terdekat.

Pada tanggal 2 Januari – 5 Februari 2024 penulis melakukan kunjungan rumah dengan memberikan intervensi terapi Brain gym serangkaian latihan berbasis gerakan tubuh sederhana. Pada implementasi selama 4 kali kunjungan penulis menggunakan instrument gerakan. Terapi Brain gym efektif untuk meningkatkan konsentrasi pada klien anak prasekolah yang dilakukan selama 10-15 menit

Hasil dari evaluasi dengan metode sumatif yang didapatkan setelah melakukan

4 kali kunjungan didapatkan hasil evaluasi sumatif seperti berikut dengan hasil : Data subjektif Tn.E . mengatakan sudah paham tentang Brain gym dan manfaat untuk anaknya. Hasil evaluasi pada objektif yaitu Keluarga tampak sudah mengetahui tentang Brain gym dan manfaatnya. An. A diberikan soal pre-test dengan jumlah soal 10 poin didapatkan benar 6 sebelum dilakukan terapi Brain Gym dan setelah dilakukan kunjungan 4 hari dengan soal post test didapatkan anak dapat menjawab soal sebanyak 9 poin.

## **PEMBAHASAN**

Pada hasil pengkajian berdasarkan tipe keluarga Tn. E adalah keluarga inti (Nuclear Family), yang terdiri dari ayah,

ibu, beserta anak-anaknya. Tahap perkembangan keluarga pada Tn. E adalah tahap perkembangan keluarga anak prasekolah, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Friedman (2010), bahwa tahap perkembangan keluarga anak prasekolah merupakan tahap permulaan fase kehidupan keluarga yang ditandai dengan anak pertama berusia 3-6 tahun.

Hasil wawancara dengan keluarga Tn.E didapatkan bahwa keluarga Tn.E belum mengetahui apa yang dimaksud terapi Brain Gym. Brain Gym merupakan latihan yang dirancang untuk membantu otak bekerja lebih baik dalam proses perkembangan. Latihan-latihan ini didasarkan pada gagasan bahwa latihan

fisik sederhana meningkatkan aliran darah ke otak dan dapat membantu meningkatkan pembelajaran dengan menjaga otak tetap terjaga. (Kartika et al., 2018)

Dari hasil pengkajian didapatkan diagnosis Kesiapan peningkatan proses keluarga (D.0123) dan Kesiapan peningkatan pengetahuan (D.0113).

Pengertian dari diagnosa peningkatan proses keluarga adalah Pola fungsi keluarga yang cukup untuk mendukung kesejahteraan anggota keluarga dan dapat ditingkatkan dan pengertian dari diagnosa kesiapan peningkatan pengetahuan adalah Perkembangan informasi kognitif yang berhubungan

dengan topik spesifik cukup untuk memenuhi tujuan kesehatan dan dapat ditingkatkan.

Intervensi keperawatan pada studi kasus ini berfokus pada diagnosis keperawatan yang utama yaitu Kesiapan peningkatan proses keluarga (D.0123) dan Kesiapan peningkatan pengetahuan (D.0113). Berdasarkan perumusan skoring, maka penulis menentukan rencana keperawatan sesuai dengan diagnosis yang telah ditentukan, diagnosis yaitu Kesiapan peningkatan proses keluarga (D.0123). Berdasarkan data diagnosis yang muncul, penulis mengambil salah satu intervensi yaitu melakukan pelatihan

langsung tentang praktik terapi brain gym kepada An.A yang dilakukan selama 4 hari kunjungan.

Brain Gym dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak, olahraga teratur atau olah raga dapat meningkatkan sirkulasi darah untuk meningkatkan suplai oksigen ke seluruh tubuh. Selain itu, senam akan meningkatkan aktivitas fisik dan merangsang pertumbuhan otot, perkembangan sel serta otak. Dalam proses bermain olah raga, anak juga akan bersosialisasi dengan temannya, mengenal peraturan yang berlaku dan belajar menaatinya untuk tujuan bersama. Gerakan-gerakan yang ada sengaja dilakukan

untuk merangsang otak (Rahmadayanti, Mulya, and Karneli 2023)

## **KESIMPULAN**

Diagnosis keperawatan prioritas yang diambil berdasarkan hasil skoring adalah Kesiapan peningkatan proses keluarga (D.0123). Intervensi keperawatan yang dilakukan adalah berdasarkan tujuan khusus dengan lima fungsi keperawatan keluarga yaitu : keluarga dapat mengenal masalah, keluarga dapat mengambil keputusan, keluarga dapat merawat anggota keluarga yang sakit, keluarga dapat memodifikasi lingkungan, keluarga dapat memanfaatkan fasilitas kesehatan. Implementasi yang telah dilakukan penulis

menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang Brain Gym dan manfaatnya dibuktikan dengan An. A mampu menjawab 9 pertanyaan dengan benar dari 10 pertanyaan kuesioner tentang pengetahuan dan dapat mempraktikkan Gerakan terapi brain gym dengan baik dan benar pada hasil observasi.

## **SARAN**

a. Bagi institusi Pendidikan

Dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi sejauh mana mahasiswa dalam menguasai asuhan keperawatan keluarga pada Tahap Perkembangan Anak Usia Sekolah.

b. Bagi puskesmas

Dapat menjadi sara pertukaran informasi dengan

dunia Pendidikan yang akan memberikan pembaruan dengan tujuannya meningkatkan mutu pelayanan puskesmas dalam mengembangkan ilmu keperawatan keluarga.

c. Bagi keluarga

Keluarga dapat memahami tentang tahap perkembangan keluarga dan dapat memberikan perawatan pada keluarga khususnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat tentang mencuci tangan pakai sabun.

d. Bagi perawat

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman karena sesuai dengan profesi yang penulis tekuni sebagai perawat, sehingga nantinya

dapat diterapkan di lapangan pekerjaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amari, Rizqa Oktavia. 2023. "Pengaruh Senam Otak (Brain Gym) Terhadap Peningkatan Daya Ingat Pada Anak Usia Prasekolah." : 31–41.
- Andarmoyo. 2020. "Konsep Keluarga." [http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/8534/5/5.CHAPTER II.pdf](http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/8534/5/5.CHAPTER%20II.pdf).
- Arianti, L., Putrianti, R. I., & Setiawati. (2021). Penggunaan Terapi Senam Otak Pada Anak Dengan Masalah Penurunan Konsentrasi Belajar Di Desa Rawajitu Selatan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(2), 245–250. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i2.2813>
- Dewi. 2015. "Asuhan Keperawatan Pada Tahap Anak Usia Prasekolah." <https://sg.docworkspace.com/d/sIK3GrIHeAYbgxK0G>.
- Fahrurrozi, M, and Anang Kurniawan. 2021. "Diagnosis Dalam Proses Keperawatan: Literature Review." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 11(1): 75–80.
- Febrianti. 2019. "Asuhan Keperawatan Keperawatan Keluarga Dengan Klien Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Lamaru Tahun 2023." [https://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/2102/1/38\\_Niken Ayu Wulandari.pdf](https://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/2102/1/38_Niken%20Ayu%20Wulandari.pdf).
- Febriyanti, Umariyah et al. 2022. "Pengaruh Brain Gym Terhadap Konsentrasi Anak Desa Wonosari Kecamatan Pegandon." 11(1): 1–7.
- Fifadhilni, Shendy Maftalia. 2022. "Teknik Kombinasi: Metode Ceramah, Diskusi Dan Tanya Jawab." *Pendidikan*: 1–7.
- Friedman. (2003). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktek*
- Helma, Helma, and Dadan Suryana. 2022. "Peranan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak Anak Usia Prasekolah." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(6): 6549–58.
- Herawati, Tin. 2017. "Penanaman Dan Penerapan Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga." *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*: 116.
- Ibrahim, Maulana Malik. 2023. "8 Tahap Perkembangan Keluarga." 2023. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 1(1), 155–162. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/36>
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia
- Kartika, A. D., et al. (2018). Penerapan Metode Brian Gym (Senam Otak) Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD N. 79 Rejang Lebong, IAIN CURUP
- Rahmadayanti, Ade Marlisa, Bramta Sukma Mulya, and Karneli

- Karneli. 2023. "Analisis Pengaruh Brain Gym Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Umur 4-5 Tahun." *Jurnal Kesehatan Abdurahman* 12(2): 79–86.
- Safitri, Adilia Zulfa. 2021. "Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Hipertensi Pada Di Desa Waru Mranggen Demak." *Karya Tulis Ilmiah*: 1–71.
- Santosa, Eric, Piter Joko Nugroho, and Reddy Siram. 2019. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah." *Equity In Education Journal* 1(1): 56–61.
- SIKI. 2018. *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi Dan Tindakan Keperawatan*. Edisi 1. Jakarta Selatan: Jakarta: DPP PPNI.
- Sulis Diana et al, 2017, Brain Gym Stimulasi Perkembangan Anak PAUD 1. Surakarta : CV Kekata Group
- Nadirawati, S.Kp., M. K. (2018). Buku ajar asuhan keperawatan keluarga teori dan aplikasi praktik (anna (Ed.); p. 10)
- Wahyuningsih, B. Y., Sugianto, R., & Wardiningsih, R. (2019). Pelatihan Aktivitas Brain Gym Untuk Peningkatan Konsentrasi Mahasiswa STMIK Mataram
- siti nur umariyah febriyanti,riska wahyuningsih, widiyaningsih. 2022. "Pengaruh Brain Gym Terhadap Konsentrasi Anak Pra Sekolah Di Kb as Sidiq."
- Suprayitno, Emdat, Zakiyah Yasin, and Dian Kurniati. 2021. "Peran Keluarga Berhubungan Dengan Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah." VI(Ii).
- Simamora, R. (2020). Asuhan keperawatan pada keluarga Tn.A dengan diabetes mellitus Tipe II pada Ny.S Di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai Pesisir Pekanbaru
- Standar Diagnosis Keperawatan indonesia : definisi dan indikator diagnostik (1st ed.). (2017). DPPPNI



